



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY AND COOPERATIVE* TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Annisa Azahra^{1*}, Arifuddin², M. Alinurdin³, Sumardin Raupu⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: 2202010066@uinpalopo.ac.id, arifuddin_arif@uinpalopo.ac.id, m.alinurdin@uinpalopo.ac.id, sumardin_aldhy@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4672>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI H di MAN Palopo pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui gabungan model pembelajaran *Inquiry* dan *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 56% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa meningkat dari 74,14% menjadi 93,14%, dan aktivitas guru meningkat dari 71,25% menjadi 90%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan model *Inquiry* dan *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, *Cooperative* Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan, dan pelatihan (Yusuf, 2018). Pendidikan menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Munir, 2018). Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sektor pendidikan di Indonesia terus berinovasi untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan standar kualitas pendidikan nasional (Hasriadi, 2022). Inovasi ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi, di mana guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Fitrianti & Hidayati, 2025). Fenomena rendahnya keaktifan belajar siswa sering kali disebabkan oleh guru yang masih jarang menerapkan model pembelajaran inovatif, sehingga proses belajar cenderung monoton dan pasif (Putra dkk., 2022; Arlina dkk., 2023).

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Zainuddin, 2020; Al Jailani dkk., 2025). Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep keagamaan secara doktrinal, melainkan juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab sosial, dan tolong-menolong



(Indrawan & Alim, 2022; Nurazizah & Wuryandani, 2019). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20/2003). Lebih lanjut, undang-undang tersebut menegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan rakyat” (Ristanti dkk., 2020).

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, pendidikan Akidah Akhlak memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia (Alinurdin, 2020). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran mata pelajaran ini sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait metode pengajaran yang kurang variatif dan belum mampu melibatkan siswa secara aktif (Fauziah Zainuddin, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas XI H MAN Palopo, hasil belajar siswa masih berada di bawah target yang diharapkan. Hanya sekitar 20% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Sebanyak 5 dari 25 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan karakter dan realitas pembelajaran di kelas (Purwanto & Romadlon, 2025; Mudawamah & Idawati, 2022).

Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa (seperti kesulitan memahami materi dan rendahnya motivasi intrinsik), tetapi juga faktor eksternal, terutama metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) (Sihaloho dkk., 2023; Wardani, 2025). Fauziah Zainuddin menyoroti pentingnya integrasi akidah dan akhlak, dengan menyatakan bahwa “Akidah sebagai pondasi keyakinan tauhid harus diintegrasikan dengan akhlak mulia agar terwujud insan kamil. Pendekatan ini tidak hanya membentuk pemahaman doktrinal, tetapi juga perilaku harian siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, sabar, dan tanggung jawab sosial” (Zainuddin, 2020). Temuan ini sangat relevan dengan kondisi kelas XI H MAN Palopo, di mana rendahnya hasil belajar mengindikasikan kurangnya pendekatan integratif yang mendorong pemahaman mendalam sekaligus pembentukan karakter (Fitriyeh dkk., 2024).

Senada dengan itu, Indrawan dan Nur Alim menegaskan bahwa “tantangan utama dalam pengajaran Akidah Akhlak adalah memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan keimanan yang kuat dan karakter yang mulia” (Indrawan & Alim, 2022). Ketidaksesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa sering kali menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan tersebut (Helmina, 2024; Adnan, 2020). Selama proses pembelajaran, pendidik harus mampu memilih pendekatan dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan, sehingga tidak hanya guru yang aktif, tetapi juga peserta didik memiliki keterlibatan yang tinggi (Purwanto & Romadlon, 2025; Febriyani, 2017).

Pada tahap observasi awal, peneliti pernah menerapkan model *Cooperative tipe Think Pair Share* (TPS) secara mandiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun model ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi berpasangan dan kelompok (Aidah, 2021; Hodaifah, 2015), namun pemikiran kritis serta kedalaman pemahaman konsep masih rendah. Siswa cenderung hanya mengulang pendapat teman tanpa melakukan proses penyelidikan dan analisis yang mendalam (Ananyarta, 2020). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengintegrasikan model TPS dengan model *Inquiry*. Kombinasi ini merupakan modifikasi strategi pembelajaran yang menggabungkan keunggulan kedua model (Febriyani, 2017; Sultan, 2016). Model *Inquiry* mendorong



siswa untuk aktif mencari informasi, merumuskan pertanyaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget bahwa jenis pembelajaran ini memungkinkan siswa menemukan jawaban melalui eksperimen dan refleksi mereka sendiri (Salamun dkk., 2023; Depin dkk., 2024). Sementara itu, *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman memfasilitasi siswa untuk berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar (*Share*) (Lyman, 1981; Khoirudin & Supriyana, 2021).

Kombinasi *Inquiry and Cooperative tipe Think Pair Share* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, investigatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan sikap tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah/2:2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat besar siksaan-Nya”.

Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini memerintahkan umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah (Shalih bin muhammad Alu asy-Syaikh dkk., 2016).

Relevansi model ini semakin kuat dengan hadis Nabi Muhammad Saw.:

“عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ ”إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ“

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Akhlak mulia merupakan pesan abadi Islam yang mencakup hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia (HR. Ahmad, no. 8952) (Saputra, 2025). Akhlak mulia merupakan pesan abadi Islam yang mencakup hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia (Hasanah, 2019).

Penerapan model pembelajaran ini juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Mulkan & Zunnun, 2024; Al Maqi, 2024). Penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan *Inquiry-TPS* dalam mengatasi rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak di MAN Palopo, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif (Anantyarta, 2020; Helmina, 2024; Adnan, 2020).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan *model Inquiry and Cooperative tipe Think Pair Share*. Model ini diharapkan dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang interaktif, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat pemahaman dan penerapan nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama: (1) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Inquiry and Cooperative tipe TPS* dalam pembelajaran Akidah Akhlak? dan (2) Apakah penerapan model gabungan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Tujuan akhirnya adalah untuk mendeskripsikan dinamika aktivitas guru dan siswa serta mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar setelah intervensi dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui siklus berulang. Subjek atau objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI H di MAN Palopo yang berjumlah 25 orang. Kelas ini dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang



menunjukkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan hanya sekitar 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Januari 2026.

Setiap siklus terdiri atas tahap: (a) perencanaan, meliputi analisis kurikulum, penetapan materi, penyusunan modul ajar, persiapan media pembelajaran, serta penyusunan alat evaluasi; (b) pelaksanaan tindakan, yang mencakup lima tahap kegiatan yaitu pendahuluan/apersepsi, penyajian materi pengantar dan pembagian kelompok, penyelidikan dan analisis (tahap *Think-Pair* berbasis *Inquiry*), penarikan kesimpulan dan presentasi hasil (tahap *Share*), serta penutup berupa refleksi dan pemantapan; (c) pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan; dan (d) refleksi, yaitu analisis terhadap hasil observasi untuk menentukan keberhasilan tindakan serta kebutuhan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pada setiap siklus, yang disusun berdasarkan kisi-kisi materi Akhlak Pergaulan Remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi langsung oleh empat orang observer (satu mengamati aktivitas guru dan tiga lainnya mengamati aktivitas 25 siswa secara terbagi), tes hasil belajar pada akhir setiap siklus, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan catatan lapangan.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase aktivitas guru dan siswa dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor total, kemudian dikalikan 100%, lalu diinterpretasikan ke dalam lima kategori: 81–100% (sangat baik), 61–80% (baik), 41–60% (cukup), 21–40% (kurang), dan 0–20% (sangat kurang). Adapun ketuntasan belajar individu dihitung berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh siswa terhadap skor maksimal, sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dari perbandingan jumlah siswa yang tuntas (memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKM) terhadap jumlah total siswa di kelas. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 76% siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 75 ; apabila indikator tersebut tercapai, maka penelitian dinyatakan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Keterlaksanaan model pembelajaran *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* diukur melalui observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan di Siklus I dan Siklus II. Rekapitulasi hasil observasi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata (%)
Siklus I	65%	77,5%	71,25% (Baik)
Siklus II	81,25%	98,75%	90% (Sangat Baik)

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata (%)
Siklus I	67,14%	81,14%	74,14% (Baik)
Siklus II	92,75%	93,71%	93,14% (Sangat Baik)

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru pada Siklus I berada pada kategori baik dengan rata-rata 71,25%, meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata 90% pada Siklus II. Peningkatan serupa juga terlihat pada aktivitas siswa (Tabel 2), yang meningkat dari kategori baik (74,14%) pada Siklus I menjadi kategori sangat baik (93,14%) pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks model pembelajaran, mulai dari tahap apersepsi, penyajian materi,



penyelidikan (Think-Pair), hingga presentasi dan penutup (Share), berjalan semakin konsisten dan optimal pada siklus kedua.

2. Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal

Hasil belajar siswa diukur melalui tes pada akhir setiap siklus. Tabel 3 dan Tabel 4 menyajikan rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I (Rata-rata 69,2)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	14	56%
2	< 75	Tidak Tuntas	11	44%

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II (Rata-rata 86,4)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	23	92%
2	< 75	Tidak Tuntas	2	8%

Pada Siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 56% (14 dari 25 siswa tuntas). Angka ini masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan (76%). Namun, pada Siklus II, ketuntasan klasikal meningkat drastis menjadi 92% (23 dari 25 siswa tuntas). Peningkatan sebesar 36 poin persentase ini menunjukkan bahwa model *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga relevan secara pedagogis untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak. Dua siswa yang belum tuntas pun menunjukkan perbaikan nilai, meskipun belum mencapai KKM karena faktor lambatnya adaptasi terhadap model pembelajaran aktif.

PEMBAHASAN

Pada Siklus I, perencanaan pembelajaran disusun dengan menyiapkan modul ajar berbasis model *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* untuk materi Akhlak Pergaulan Remaja, dilengkapi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), media presentasi, lembar kerja siswa, serta instrumen observasi yang telah divalidasi. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua pertemuan (8 dan 15 Januari 2026), meliputi tahap apersepsi, penyajian materi dan pembagian kelompok heterogen, penyelidikan dan analisis melalui proses *Think-Pair*, presentasi hasil (*Share*), serta refleksi penutup. Meskipun siswa terlibat aktif dalam diskusi berpasangan dan presentasi kelompok, sebagian siswa belum sepenuhnya mandiri dalam merumuskan hipotesis dan mengumpulkan bukti dari perspektif Islam. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang masih rendah, yaitu ketuntasan klasikal 56%, karena siswa belum terbiasa dengan proses *inquiry* mandiri dan fasilitasi pengumpulan bukti yang masih kurang mendalam.

Refleksi Siklus I mengungkapkan dua kendala utama, yakni perumusan hipotesis yang logis disertai bukti dari perspektif Islam, serta fasilitasi pengumpulan data secara kolaboratif yang masih perlu diperkuat. Berdasarkan temuan tersebut, pada perencanaan Siklus II dilakukan revisi kecil pada panduan fasilitasi guru, khususnya lembar bimbingan hipotesis dan pengumpulan bukti, disertai penyediaan contoh poster presentasi sederhana serta alokasi waktu yang lebih proporsional untuk setiap tahap model.

Pelaksanaan Siklus II (22 dan 29 Januari 2026) menunjukkan perbaikan yang nyata. Guru lebih intensif membimbing setiap kelompok dalam merumuskan hipotesis yang dapat diuji dan mengarahkan siswa mengumpulkan bukti secara kolaboratif, sehingga siswa menunjukkan peningkatan kemandirian pada tahap *think-pair* maupun penyelidikan kelompok. Proses presentasi dan diskusi kelas besar juga berjalan lebih dinamis dengan partisipasi yang lebih merata. Perbaikan fasilitasi ini berhasil mengatasi kelemahan pada Siklus I, sehingga siswa mampu mengonstruksi pemahaman konsep akhlak pergaulan remaja secara lebih mendalam dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 92%.

Secara komparatif, peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 36 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa model *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* mampu



menciptakan pembelajaran yang lebih student-centered dan konstruktivistik. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif merumuskan pertanyaan, menguji hipotesis, berdiskusi, dan menarik kesimpulan berbasis bukti, sehingga pemahaman terhadap konsep akhlak pergaulan remaja menjadi lebih mendalam dan melekat. Guru pun tidak lagi sepenuhnya mengandalkan metode ceramah satu arah, melainkan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif melalui proses penyelidikan (*inquiry*) dan diskusi terstruktur (*Think-Pair-Share*), sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Primadya Ananyarta (2020) yang menemukan bahwa integrasi *Think Pair Share* berbasis *inquiry* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan (Ananyarta, 2020). Demikian pula penelitian Suci Amanda Febriyani (2017) menunjukkan efektivitas kombinasi *inquiry* terbimbing dengan *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar kognitif siswa SMA. Model gabungan ini menciptakan suasana belajar yang atraktif dan kolaboratif (Febriyani, 2017).

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan model ini juga mendukung teori pembelajaran aktif Piaget melalui penemuan sendiri (*discovery learning*) serta teori Frank Lyman mengenai *Think Pair Share* yang meningkatkan interaksi dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya model pembelajaran inovatif berbasis *inquiry* dan *cooperative* dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, guru tetap perlu memperhatikan manajemen waktu, ketepatan fasilitasi bimbingan, serta kesiapan siswa agar pelaksanaan model ini tetap terarah dan optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) keterlaksanaan model pembelajaran *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* pada kelas XI H MAN Palopo dilihat dari aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik pada siklus akhir, dengan aktivitas guru meningkat dari rata-rata 71,25% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari 74,14% menjadi 93,14%; (2) hasil belajar Akidah Akhlak siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut meningkat dari ketuntasan klasikal 56% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 76%.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini dapat menjadi acuan pengembangan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* yang melatih siswa berpikir kritis, menemukan konsep secara mandiri melalui penyelidikan, serta mengembangkan kemampuan analisis data secara ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan pengajaran yang inovatif agar guru dapat lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan bagi guru Akidah Akhlak disarankan untuk menjadikan model *Inquiry and Cooperative* tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, M. "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo." *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 59. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/41/37>.
- Almanhaj. "Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Mengajak Manusia Kepada Akhlak Yang Mulia Dan Amal-Amal Yang Baik." 12 Januari 2005. <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>.



- Anantyarta, Primadya. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Model Latihan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif." *Edubiotik* 1, no. 01 (2020): 48–50. <https://doi.org/10.30738/edubiotik.v1i1.8790>.
- Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 14. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Fardan, Muchamad, dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 252. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.931>.
- Febriyani, Suci Amanda. "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dipadu Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMAN 1 Kepanjen." *Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2017): 10. <https://doi.org/10.17977/um052v9i1p10-16>.
- Harfiana, Titin. "Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI." Mei 2025. Sekolah Madrasah Negeri Aliyah Palopo.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 1. Tahta Media Group, 2021. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/494>.
- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–137. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Indahwati, Dwi Silvia, dan Mohammad Husni Abdullah. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 6 (2019): 3542. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/29540>.
- Indrawan, dan Nur Alim. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 118–119. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Unit Percetakan al-Qur'an, 2018.
- Mardiah, Aini, dkk. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 2 (2024): 143. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.217>.
- Mudawamah, Anis, dan Khoirotul Idawati. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.376>.
- Mulkan, Maksudy, dan Mathlubi Ali Zunnun. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 115. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>.
- Nidya, Aurora Putri, dan Sueb Hadi. "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 126. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1048>.
- Nur'aeni, Lula, dkk. "Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Proses Belajar Siswa Kelas VII MTs Alfathimiyah Karawang." *As-Sabiqun* 4, no. 3 (2022): 588. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1939>.
- Putra, Dio Eka, dkk. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 659. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3792>.
- Putri, Mutiara Ananda, dkk. "Peningkatan Hasil Belajar PAI melalui Penerapan Index Card Match dengan Materi Zakat pada Siswa Kelas VI SD 4 Negeri Tenggeles." *ARZUSIN* 1, no. 1 (2021): 32. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.105>.
- Ristanti, Octiana, dkk. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.
- Rukmini, A. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pkn SD."



- Universitas Sebelas Maret* 8, no. 4 (2020): 4.
- Saputra, Anri. "Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 138. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.439>.
- Sihaloho, Wardani, dkk. "Pendidikan dan Masyarakat." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 900. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4368>.
- Swandhana, Kharisma, dkk. "Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing." *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang* 2, no. 3 (2018): 160. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1706>.
- Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, dkk. *Tafsir Al-Muyassar*. Jilid 2. Darul Haq, 2016.
- The Action Research Planner*. Victoria, Australia: Deakin University, 1988. <http://archive.org/details/actionresearchpl0000unse>.
- UU No. 20/2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003)." *Database Peraturan | JDIH BPK*, 9 April 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Wiljaksana, Sultan Hegga, dan Ali Ahmad Yaenuri. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2025): 10. <https://doi.org/10.63548/dijis.v4i1.117>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cetakan I. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018. <https://docplayer.info/187551523-Munir-yusuf-pengantar-ilmu-pendidikan.html>.
- Zainuddin, Fauziah. "Integrasi Akidah Akhlak dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 52. <https://journal.stainmajene.ac.id/index.php/attaujih/article/view/1234>.
- Zainudinayyubi, Zainudinayyubi. "Bagaimana Menuntut Ilmu? (Kiat-Kiat Belajar Agar Lebih Terarah) Bag.6." *Assunahsalafushshalih*, 17 Oktober 2021. <https://assunahsalafushshalih.wordpress.com/2021/10/17/bagaimana-menuntut-ilmu-kiat-kiat-belajar-agar-lebih-terarah-bag-6/>.